

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan dititik beratkan pada dua segi yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya, pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup besar, sedang dan kecil. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.<sup>2</sup> Sebagaimana di tuliskan dalam Al-Qur'an pada surat At-Thaahaa ayat 114 berikut ini:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Artinya: maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."<sup>3</sup>

Pada ayat ini telah dijelaskan Nabi Muhammad SAW. di utus oleh Allah untuk selalu berdo'a kepada-Nya, agar diberi tambahan ilmu. Ilmu-ilmu itu meliputi pengalaman, pergaulan manusia, pemerintahan, dan peperangan. Memohon tambahan ilmu merupakan contoh yang harus dilakukan oleh seluruh umat Nabi Muhammad SAW., karena ilmu Allah SWT sangatlah banyak dan luas. Dapat mengetahui suatu cabang ilmu akan menambah keyakinan kita akan kebesaran Allah. Ilmu adalah pembawa manusia kepintu iman. Ayat

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Cet. II (Bandung:Pustaka Setia, 2016), 35-36.

<sup>2</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 2011), 22.

<sup>3</sup> Al-Quran, at-Thaahaa ayat 114, *Alquran dan Terjemahannya*(Bandung: Departement Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2010), 320.

di atas menjelaskan bahwa manusia di suruh untuk selalu belajar dan menambah ilmunya, dengan bertambah ilmunya maka diharapkan bertambah pula rasa keimanan seseorang.<sup>4</sup>

Manusia yang berilmu juga akan ditambah derajatnya oleh Allah sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>5</sup>

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang hanya memiliki iman. Dijelaskan pula bahwa kaum beriman dibagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan karena nilai ilmu yang dimilikinya tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun pendengaran.<sup>6</sup> Berdasarkan ayat ini dapat disimpulkan bahwa orang yang beriman, beramal sholeh dan memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya lebih tinggi dari pada orang yang hanya beriman dan beramal sholeh saja.

Proses pendidikan melibatkan banyak unsur atau komponen yaitu peserta didik, pendidik, interaksi, tujuan pendidikan, materi, alat

<sup>4</sup> Hamka, *Tafsir Al- Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), 613.

<sup>5</sup> Al-Quran, Al-Mujadalah ayat 11, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departement Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2010), 320.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 491.

atau metode, dan lingkungan pendidikan.<sup>7</sup> Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social sesuai dengan PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>8</sup>

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.<sup>10</sup> Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.<sup>11</sup> Selain itu, metode yang tepat juga dapat

---

<sup>7</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, 23.

<sup>8</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. VIII (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 54.

<sup>9</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 41.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. X (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 135.

<sup>11</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Cet. II, (Malang, Maliki Press, 2012), 81.

menjadi faktor penentu agar suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an-Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa dituntut agar dapat memahami ayat yang berkaitan dengan materi ajar serta menghafalkannya. Untuk pembelajaran ini biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Dalam proses diskusi, siswa yang aktif hanyalah siswa yang biasanya cerewet, pintar, dan ingin kelihatan menonjol diantara para siswa. Sedangkan siswa yang lainnya hanyalah diam dan mendengarkan argument dari teman-temannya.

Kondisi yang dimiliki oleh pendidik saat ini kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan kurang kreatifnya seorang guru dalam pengambilan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dialami oleh Bapak Ali Imron selaku guru pengampu pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VII di MTs NU Raudlatul Shiblyan Pegunungan Bae Kudus. Bapak Ali Imron mengemukakan bahwa pada awalnya hanya menggunakan metode konvensional saat melakukan proses pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Setelah beberapa kali pertemuan, Bapak Ali Imron merasakan kurang aktifnya siswa saat pelajaran. Hal ini bisa dilihat saat pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa banyak yang mengantuk, mengobrol, kurang semangat dalam belajar serta kurang mampunya siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, Bapak Ali Imron kemudian mencoba menerapkan metode *drilling*.<sup>13</sup>

Metode *drilling* ini akan menarik perhatian siswa karena metode ini mengajarkan siswa untuk terus berusaha dan apabila menghafalkan ayat yang sebelumnya dihafalkan akan secara otomatis diulangi sendiri sehingga siswa yang awalnya tidak berminat dan tidak memiliki semangat bisa memiliki minat dan semangat yang tinggi. Metode *drilling* adalah metode yang digunakan dengan cara memberikan latihan-latihan keterampilan yang dilakukan secara

---

<sup>12</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,42.

<sup>13</sup>Ali Imron, wawancara oleh penulis, 22 Januari, 2019, wawancara 1, transkrip.

berulang-ulang untuk mencapai suatu ketangkasan atau keterampilan dalam melakukan sesuatu. Metode *drilling* baik sekali diterapkan untuk menyampaikan pelajaran agama Islam, khususnya oleh guru-guru disekolah, orang tua di rumah, atau guru ngaji di masyarakat. Melalui metode *drilling*, siswa dapat dilatih secara berkelompok maupun secara individual dalam bentuk latihan menulis, melafalkan ataupun keterampilan fisik maupun mental.<sup>14</sup>

Metode *drilling* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi tentang materi yang diajarkan. Mengajar dengan menggunakan metode *drilling* yaitu mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Metode *drilling* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih melakukan berulang-ulang suatu keterampilan tertentu berdasarkan petunjuk dari guru.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Drilling* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjuran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan menyasar, maka peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa ruang lingkup masalah. Tujuan dari pembatasan fokus penelitian ini selain agar lebih fokus dan menyasar adalah agar mudah dipahami dan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran terhadap maksud dan tujuan penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi metode *drilling* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTs NU Raudlatas Shibyan Peganjuran Bae Kudus.

---

<sup>14</sup> Enok Ratnaningsih, “Efektivitas Metode *Drill* dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qalqalah dan Ro’ Di SMP Negeri 1 Subang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*10, no.1(2012):84, diakses pada 14 Desember, 2018,

<sup>15</sup> Siti Sofiyah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Hukum Bacaan Mad Lazim Melalui Metode *Drill*”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*17,no. 3(2016):45, diakses pada 16 Desember, 2018,

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi metode *drilling* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.
3. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam implementasi metode *drilling* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu umum dalam proposal ini, maka penulis merumuskan masalah yang agar pembahasan dalam proposal ini lebih terfokus terhadap judul penelitian ini. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *drilling* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi metode *drilling* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam implementasi metode *drilling* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian di atas, berikut adalah tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan adanya penelitian:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *drilling* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi metode *drilling* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala dalam implementasi metode *drilling* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegangaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan penulis laksanakan diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi MTs NU Raudlatus Shibyan Pegangaran Bae Kudus. Baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat kedua hal tersebut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits.
  - b. Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai metode pembelajaran metode *drilling*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peserta Didik  
Manfaat penelitian ini bagi peserta didik kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegangaran Bae Kudus adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari proses pembelajaran sampai dengan hasil belajar khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits.
  - b. Bagi Guru atau Pendidik
    - 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran yang tepat pada peserta didik.
    - 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya materi Al-Qur'an Hadits.
    - 3) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, proses dan hasil pembelajaran.
  - c. Bagi Peneliti Lain  
Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, sebagai sarana acuan untuk menulis hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian agar lebih baik.

## F. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian proposal skripsi ini dibagi dalam 3 bab besar yang mempunyai keterkaitan antara satu bahasan dengan bahasan yang lainnya. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu penelitian karya tulis ilmiah yang runtut dan sistematis.

### 1. Bab Pertama, yaitu Pendahuluan

Pada bab ini berisikan sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian (berisikan uraian tentang masalah yang melatarbelakangi munculnya penelitian), rumusan masalah (berisikan pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah), manfaat penelitian (berisikan kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis).

### 2. Bab Kedua, yaitu Kajian Pustaka

Bab kedua ini memuat beberapa sub bab yaitu: deskripsi teori yang memuat uraian konsep dan teori tentang metode *drilling*, tentang kendala yang dihadapi dan solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, teori tentang keaktifan belajar siswa, teori tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Serta hasil penelitian terdahulu dan juga kerangka berfikir yang merupakan gambaran secara umum isi dari alur penelitian.

### 3. Bab Ketiga, yaitu Metode Penelitian

Pada bab ini, menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang akan dipakai oleh peneliti, *setting* penelitian (meliputi hal-hal yang terkait dengan lokasi penelitian), subyek penelitian (hal yang dijadikan sebagai objek penelitian), sumber data (meliputi segala informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data), teknik pengumpulan data (cara yang dipakai peneliti untuk memecahkan masalah), pengujian keabsahan data (berisikan tentang uji data yang dilakukan peneliti), dan teknik analisis data.

### 4. Bab Keempat, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran objek penelitian (meliputi sejarah perkembangan, data letak geografis, visi, misi madrasah, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, serta keadaan guru, pegawai, dan peserta didik), hasil penelitian (meliputi data tentang implementasi metode *drilling*, kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi metode *drilling*), analisis data penelitian (analisis tentang implementasi metode *drilling*, analisis kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi metode *drilling*).

### 5. Bab Kelima, yaitu penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan data lain yang relevan.

